

SIKAP PETANI TERHADAP PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)

(Studi Kasus: Desa Simanampang, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)

Dessy Suminta Uli Sitompul*), Meneth Ginting), Emalisa***)**

***)Alumni Fakultas Pertanian USU**

*****) dan **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp.082364264821, E-mail: kesiauli@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan P3A selama lima tahun terakhir, (2) mengidentifikasi kegiatan organisasi P3A, (3) mengetahui sikap petani terhadap organisasi P3A, (4) mengetahui hubungan karakteristik anggota P3A terhadap sikap anggota terhadap organisasi P3A, (5) kendala-kendala yang dihadapi anggota P3A dalam melaksanakan program P3A. Penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis Skala Likert, dan analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian perkembangan organisasi P3A selama lima tahun terakhir di daerah penelitian mengalami peningkatan pada jumlah anggota dengan jumlah rata-rata 6,4% per tahun. Rapat anggota selalu terlaksana. Sedangkan banyaknya iuran wajib P3A yang harus dibayar petani anggota mengalami penurunan. Kegiatan mengatur pembagian dan penggunaan jaringan irigasi, melaksanakan pemungutan iuran, mengadakan rapat anggota dan membuat laporan pertanggung jawaban, gotong royong untuk pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang terlaksana di daerah penelitian. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana di daerah penelitian adalah kegiatan menerapkan sanksi tegas bagi anggota yang melanggar AD/ART, mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah, pengembangan sumber daya manusia, serta mengadakan penyuluhan kepada petani anggota. Sikap petani terhadap organisasi P3A di daerah penelitian adalah sebanyak 13 jiwa (43,33%) memiliki sikap positif dan 17 jiwa (56,67%) memiliki sikap negatif atau kurang memberi tanggapan yang baik. Tidak semua karakteristik sosial ekonomi petani anggota yang memiliki hubungan dengan sikap petani terhadap organisasi. Karakteristik sosial ekonomi petani anggota yang memiliki hubungan dengan sikap petani terhadap organisasi P3A adalah pengalaman bertani. Kendala-kendala yang terdapat dalam organisasi P3A adalah kualitas bendungan jaringan irigasi dan kualitas air irigasi yang kurang baik, masalah pembukuan, kurangnya wawasan anggota dan pengurus tentang organisasi dan pengembangan usahatani, serta tidak adanya kesepakatan antara petani hilir dan petani hulu dalam hal pembagian saluran air irigasi.

Kata kunci: sikap petani, organisasi, karakteristik sosial ekonomi, perkumpulan petani pemakai air (P3A)

ABSTRACT

The objective of the research was 1) to find out the development of P3A in the last five years, 2) to identify the activity of P3A organization, 3) to find out farmers' attitude toward P3A organization, 4) to find out the correlation of P3A members' characteristics with the members' attitude toward P3A organization, and 5) obstacles faced by P3A

members in implementing P3A program. The research used simple random sampling technique. The data were analyzed descriptively by using Likert Scale and Rank Spearman correlation analysis. The result of the research showed that the development of P3A organization in the last five years in the research area increased to the average of 6.4% of members a year. Member meetings were always held well, but membership fee seemed to decline. The activities of organizing the distribution and the use of irrigation, collecting membership fee, holding membership meetings, making periodic reports, and working together in taking care of irrigation were carried out well in the research area. On the other hand, the activities which were not carried out in the research area were implementing firm sanction upon the members who violated the statutes/by-laws, requesting for aid from the government, developing human resources, and providing counseling to members. Farmers' attitude toward P3A organization in the research area showed that 13 farmers (43.33%) had positive attitude and 17 farmers (56.67%) had negative attitude or lacked of response. Not all socio-economic characteristics of the members had the correlation between attitude and organization. The socio-economic characteristic of P3A members which was correlated with P3A organization was farming experience. Some obstacles in P3A organization were bad quality of irrigation dam, bad quality of irrigation water, problem of bookkeeping, lacked of insight of members and management about organization and agribusiness development, and the absence of agreement between upstream farmers and downstream famers in distributing irrigation water.

Keywords: Farmers' Attitude, Organization, Socio-economic Characteristics, Group of Using Water Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan pedesaan menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Untuk menurunkan kemiskinan di pedesaan menitikberatkan pada pertumbuhan pertanian. Untuk mewujudkannya perlu perbaikan kinerja irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi dan pengelolaan sumber daya air yang lebih baik. Dalam pengelolaan jaringan irigasi, petani harus terhimpun dalam organisasi, sehingga kebutuhan yang sama dan keinginan yang berbeda dapat ditangani. Kebutuhan kerja sama yang sistematis merupakan hal yang fundamental dalam irigasi karena ada saling ketergantungan antar pemakai jaringan yang sama.

Kadaan ini memerlukan organisasi dimana petani dapat menyampaikan kebutuhannya dan melaksanakan kesepakatan bersama. Organisasi yang dibentuk petani tersebut dinamakan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang tahap demi tahap berkembang menjadi suatu unit yang secara organisatoris, teknis dan finansial mampu melaksanakan pemeliharaan jaringan irigasi serta bangunan pelengkapannya.

Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan kelompok yang anggotanya adalah petani yang memanfaatkan air sebagai sarana pengairan sawah mereka. P3A dibentuk untuk memfasilitasi dan mengatur pembagian air yang didasarkan pada luas areal sawah di daerah irigasi setempat.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan P3A selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian?
2. Bagaimana kegiatan P3A di daerah penelitian?
3. Bagaimana sikap petani terhadap organisasi P3A di daerah penelitian?
4. Bagaimana hubungan antara karakteristik sosial ekonomi anggota P3A terhadap sikap anggota organisasi P3A?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi anggota P3A dalam melaksanakan program P3A serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi anggota P3A.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan P3A selama 5 tahun terakhir
2. Mengidentifikasi kegiatan organisasi P3A di daerah penelitian
3. Mengetahui sikap petani terhadap organisasi P3A
4. Mengetahui hubungan karakteristik anggota P3A terhadap sikap anggota terhadap organisasi P3A
5. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anggota P3A dalam melaksanakan program P3A dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi anggota P3A.

TINJAUAN PUSTAKA

Petani membangun irigasi untuk memenuhi kebutuhan air di areal persawahan mereka. Jaringan yang dibangun umumnya berskala kecil dan sederhana. Kegiatan membangun irigasi biasanya dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya manusia, secara swadaya dan bergotong royong. Kegiatan-kegiatan keirigasian selalu menuntut kerja sama antar petani. Pembangunan dan pemeliharaan bangunan pengairan dan

saluran, pembagian air antar hamparan sawah dan antar petak sawah membutuhkan kerja sama yang terorganisasi secara baik antara petani.

Untuk menangani irigasi, yang merupakan salah satu sumber daya alam yang harus ditangani secara bersama (menurut aturan dan hak-hak yang telah dikembangkan secara bersama pula), petani telah membentuk lembaga-lembaga yang dapat memwadahi kemampuan dan aspirasi petani mengenai pengelolaan air irigasi. Perkumpulan Petani Pemakai Air adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis. Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan organisasi sosial dari petani yang tidak berinduk pada golongan maupun partai politik, tetapi organisasi yang bergerak di bidang pertanian, dalam kegiatan pengelolaan air sehubungan dengan kepentingan pelaksanaan usaha tani.

Organisasi petani pemakai air (P3A) bertujuan (1) untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air, (2) wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran dan pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan masalah yang dihadapi bersama, baik yang dapat dipecahkan sendiri maupun yang memerlukan bantuan dari luar, (3) memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha taninya dan juga berperan dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi.

Landasan Teori

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek untuk mendekati atau menjauh. Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauh, membenci, menghindari atau tidak menyukai keberadaan objek. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati atau bahkan menginginkan kehadiran objek tertentu. Sikap ini dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sikap dalam bentuk fisik dan sikap dalam bentuk nonfisik. Sikap dalam bentuk fisik adalah tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik.

Sikap dalam bentuk nonfisik, yang sering juga disebut mentalitas, merupakan gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan dan mengendalikan setiap tindakannya, tidak dapat dilihat serta sulit dibaca. Keragaman sikap di antara anggota-anggota kelompok sebagian besar disebabkan oleh kenyataan bahwa anggota kelompok

tersebut ternyata mempunyai keyakinan yang sama mengenai obyek, orang, peristiwa dan masalah

Penelitian Sebelumnya

Rudi Arianto dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Petani” (Studi Kasus: Desa Lumban Gaol, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir) tahun 2005 menganalisis bahwa perkembangan organisasi P3A mengalami peningkatan hanya dalam jumlah anggota dari tahun 1999/2000-2003/2004. Karakteristik petani anggota P3A yang memiliki hubungan dengan tingkat ketaatan menjadi anggota P3A adalah luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, jumlah modal dan tingkat pendapatan keluarga. Masalah-masalah yang dihadapi organisasi P3A dalam melaksanakan program-program P3A adalah masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum yakni (1) kualitas air untuk pertanian semakin menurun akibat pencemaran dari limbah rumah tangga, (2) peraturan dan perundangan serta kebijakan pengelolaan air belum sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Masalah khusus yakni (1) keterbatasan waktu dan biaya, (2) kerusakan teknis saluran air. Dampak organisasi P3A terhadap kehidupan sosial petani dapat dilihat dari tingkat kerjasamanya tinggi, tingkat interaksi sosialnya tinggi, tingkat partisipasinya tinggi, tanggapan terhadap aktivitas organisasi P3A nya sedang, dan tingkat pola pikirnya sedang. Sedangkan dampak organisasi P3A terhadap kehidupan ekonomi petani dilihat dari kesempatan berusaha yang diukur dari ada atau tidaknya usaha tani lain yang menggunakan air irigasi yang ada yakni dengan memiliki usaha tambak ikan, tingkat produktivitas mengalami peningkatan dan pendapatan usahatani mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di Desa Simanampang Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel yang di ambil adalah sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani yang tergabung dalam organisasi P3A. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti BAPPEDA Tapanuli Utara, Dinas PU Pengairan Tapanuli Utara, kantor Kepala Desa Simanampang.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, 2 dan 5 dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan identifikasi masalah 3 dianalisis dengan menggunakan Skala Likert, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{X - \bar{X}}{S} \right\}$$

Keterangan:

- T = Skor Standar
- X = Skor Responden
- \bar{X} = Rata-rata Skor Kelompok
- S = Standar Deviasi

Kriteria uji, apabila:

- $T > 50$ = sikap positif
- $T \leq 50$ = sikap negatif

Identifikasi masalah 4 dianalisis dengan menggunakan metode Korelasi Rank Spearman, dengan rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

- r : koefisien korelasi
- d_i : selisih antara ranking
- n : jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika signifikansi $< \alpha$ maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima,
Jika signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

Uji Signifikansi Korelasi:

H_0 = tidak ada hubungan antara ranking variabel

H_1 = ada hubungan antara ranking variable

Defenisi Operasional

1. Petani Pemakai Air adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air jaringan irigasi.
2. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis, termasuk kelembagaan lokal pengelola air irigasi.
3. Iuran Pengelolaan Irigasi adalah dana yang dikumpulkan dari para anggota P3A, disimpan dan dimanfaatkan oleh kelompok P3A tersebut untuk pembiayaan serta pengelolaan jaringan irigasi.
4. Sikap petani merupakan dorongan yang berasal dari diri petani dan reaksi terhadap stimulus yang menghasilkan pengaruh dan penolakan, positif dan negatif terhadap adanya organisasi P3A
5. Kendala-kendala adalah hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program P3A

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Simanampang Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara selama 5 Tahun Terakhir

Untuk melihat perkembangan jumlah anggota, banyaknya iuran serta banyaknya rapat selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Anggota, Banyaknya Iuran dan Banyaknya Rapat Anggota Selama 5 Tahun Terakhir di Desa Simanampang

Tahun	Jumlah Anggota (KK)		Jumlah Iuran (liter/musim tanam)	Banyaknya Rapat Anggota (per Tahun)
2006-2007	87	0 %	6	1
2007-2008	87		6	1
2008-2009	101	16,1 %	4	1
2009-2010	107	5,9 %	3	1
2010-2011	111	3,7 %	3	1

Sumber : Kantor Kepala Desa 2010

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan organisasi P3A di daerah penelitian hanya terletak pada jumlah anggota dengan jumlah rata-rata 6,4%. Banyaknya rapat anggota selalu terlaksana. Sedangkan banyaknya iuran mengalami penurunan atau dapat dikatakan tidak berkembang. Hal ini disebabkan petani menganggap bahwa jumlah iuran sebelumnya terlalu besar untuk mereka yang baru masuk sebagai anggota P3A. Maka diambil sebuah kesepakatan dalam rapat anggota bahwa iuran disesuaikan dengan kemampuan anggota. Sehingga dapat dikatakan organisasi di daerah penelitian mengalami perkembangan meskipun hanya pada jumlah anggota saja.

Kegiatan Organisasi P3A

Kegiatan organisasi P3A yang menjadi kegiatan utama yang harus dilaksanakan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Organisasi P3A

No.	Jenis Kegiatan	P3A
1	Mengatur pembagian dan penggunaan jaringan irigasi	Terlaksana
2	Melaksanakan pemungutan iuran guna biaya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi	Terlaksana
3	Mengadakan rapat anggota dan membuat laporan pertanggungjawaban	Terlaksana
4	Menerapkan sanksi tegas bagi anggota yang melanggar AD/ART	Tidak terlaksana
5	Mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah	Tidak terlaksana
6	Pengembangan sumber daya manusia	Tidak terlaksana
7	Gotong royong dalam pemeliharaan jaringan irigasi	Terlaksana
8	Mengadakan penyuluhan kepada anggota yang diberikan oleh penyuluh pertanian	Tidak terlaksana

Sumber : Organisasi P3A

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 8 jenis kegiatan yang direncanakan, ada 4 kegiatan yang terlaksana dan 4 kegiatan tidak terlaksana.

Sikap Petani terhadap Organisasi P3A

Sikap petani terhadap organisasi P3A dapat diketahui dengan melihat jawaban-jawaban petani sampel terhadap kuesioner yang diberikan.

Sikap petani sampel terhadap organisasi P3A dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Sikap Petani Terhadap Organisasi P3A

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Positif	13	43,33
2	Negatif	17	56,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Diolah dari Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif terhadap organisasi P3A ada sebanyak 13 jiwa petani dengan persentase 43,33 % dan yang menyatakan sikap negatif ada sebanyak 17 jiwa petani dengan persentase 56,67 %.

Hubungan antara Karakteristik Sosial Ekonomi Anggota P3A terhadap Sikap Anggota Organisasi P3A

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- **Hubungan antara Umur Petani Anggota dengan Sikap Petani terhadap Organisasi P3A**

Dari hasil analisis yang diperoleh pada Lampiran 6 bahwa Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) = -0.012 atau sebesar -1.2%. Ternyata tingkat hubungan dari kedua variable lemah. Karena Koefisien Korelasinya negatif, dimana hal itu telah menunjukkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi hubungan yang negatif.

Dari hasil diperoleh signifikansi sebesar $0.951 \geq \alpha_{0.05}$ maka kriteria keputusan yang dapat diambil yaitu H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan sikap petani anggota terhadap organisasi P3A.

- **Hubungan antara Luas Lahan Petani Anggota dengan Sikap Petani terhadap Organisasi P3A**

Dari hasil analisis yang diperoleh pada Lampiran 5 bahwa Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) = -0.038 atau sebesar -3.8%. Ternyata tingkat hubungan dari kedua variable lemah. Hal ini disebabkan karena koefisien korelasinya negatif, yang menunjukkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi hubungan yang negatif.

Dari hasil diperoleh signifikansi sebesar $0.844 \geq \alpha_{0.05}$ maka kriteria keputusan yang dapat diambil yaitu H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan sikap petani terhadap organisasi.

- **Hubungan antara Tingkat Pendidikan Petani Anggota dengan Sikap Petani terhadap Organisasi P3A**

Dari hasil analisis yang diperoleh pada Lampiran 7 bahwa Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) = -0.053 atau sebesar -5.3%. Ternyata tingkat hubungan dari kedua variable lemah. Hal ini disebabkan karena koefisien korelasinya negatif, yang menunjukkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi hubungan yang negatif.

Dari hasil diperoleh signifikansi sebesar $0.781 \geq \alpha_{0.05}$ maka kriteria keputusan yang dapat diambil yaitu H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap petani terhadap organisasi.

- **Hubungan antara Pengalaman Bertani Petani Anggota dengan Sikap Petani terhadap Organisasi P3A**

Dari hasil analisis yang diperoleh pada Lampiran 8 bahwa Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) = 0.020 atau sebesar 2%. Koefisien Korelasinya positif, dimana hal itu telah menunjukkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi hubungan yang positif.

Dari hasil diperoleh signifikansi sebesar $0.916 \geq \alpha_{0.05}$ maka kriteria keputusan yang dapat disimpulkan adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bertani dengan sikap petani anggota terhadap organisasi P3A.

- **Hubungan Jumlah Tanggungan Petani Anggota dengan Sikap Petani terhadap Organisasi P3A**

Untuk melihat hubungan jumlah tanggungan dengan sikap petani anggota terhadap organisasi P3A dapat dilihat pada Lampiran 9. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) = 0.110 atau sebesar 11%. Koefisien Korelasinya positif. Dari hasil diperoleh signifikansi sebesar $0.563 \geq \alpha_{0.05}$, maka kriteria keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan sikap petani terhadap organisasi P3A.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Anggota P3A dalam Melaksanakan Program P3A serta Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Dihadapi anggota P3A

Dalam melaksanakan program-program P3A, organisasi P3A menghadapi beberapa kendala:

1. Kualitas bendungan dan kualitas air yang kurang baik

Kualitas bendungan yang kurang baik diakibatkan kurangnya perhatian pihak pemerintah (PU Pengairan) terhadap kerusakan bendungan. Kualitas air yang kurang baik disebabkan oleh pencemaran dari limbah rumah tangga, penggundulan hutan sehingga jumlah air semakin berkurang.

2. Konflik antara petani hulu dengan petani hilir

Hal ini disebabkan tidak adanya kesepakatan pendistribusian air pada saat musim hujan dan musim kemarau. Pada saat musim hujan dapat menyebabkan sawah petani di hilir dapat terendam air. Sedangkan pada saat musim kemarau, petani hilir mengalami kekurangan air karena petani hulu lebih banyak menggunakan air. Dan adanya sebagian petani yang beranggapan bahwa pengaturan pembagian air yang selama ini dilakukan kurang merata.

3. Sistem pembukuan

Sebagian besar petani tidak mengetahui sistem pembukuan dalam organisasi. Hal ini membuat petani anggota kadang-kadang tidak melaksanakan atau menunda melaksanakan proses administrasi dalam organisasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga pengurus mengalami kesulitan dalam menyusun secara terperinci biaya yang masuk atau iuran petani anggota.

4. Kurangnya wawasan anggota dan pengurus tentang organisasi dan pengembangan usaha tani

Kesadaran pentingnya panca usaha tani terutama kesadaran efisiensi penggunaan air irigasi masih kurang. Petani juga sering menyalahkan pengurus, baik dalam hal pengaturan pembagian air yang kurang merata maupun dalam pengelolaan iuran. Sedangkan pengurus juga masih banyak yang kurang mensosialisasikan diri dengan anggota sehingga kurang dalam berbagi masalah yang dihadapi oleh anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan organisasi P3A selama lima tahun terakhir di daerah penelitian mengalami peningkatan pada jumlah anggota dengan jumlah rata-rata 6,4% per tahun. Rapat anggota selalu terlaksana. Sedangkan banyaknya iuran wajib P3A yang harus dibayar petani anggota mengalami penurunan.

2. Kegiatan mengatur pembagian dan penggunaan jaringan irigasi, melaksanakan pemungutan iuran, mengadakan rapat anggota dan membuat laporan pertanggung jawaban, gotong royong untuk pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang terlaksana di daerah penelitian. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana di daerah penelitian adalah kegiatan menerapkan sanksi tegas bagi anggota yang melanggar AD/ART, mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah, pengembangan sumber daya manusia, serta mengadakan penyuluhan kepada petani anggota.
3. Sikap petani terhadap organisasi P3A di daerah penelitian adalah sebanyak 13 jiwa (43,33%) bersikap positif dan 17 jiwa (56,67%) bersikap negatif.
4. Tidak semua karakteristik sosial ekonomi petani anggota yang memiliki hubungan dengan sikap petani terhadap organisasi. Karakteristik sosial ekonomi petani anggota yang memiliki hubungan dengan sikap petani terhadap organisasi P3A adalah pengalaman bertani.
5. Kendala-kendala yang terdapat dalam organisasi P3A adalah kualitas bendungan kualitas air yang kurang baik, masalah pembukuan, kurangnya wawasan anggota dan pengurus tentang organisasi dan pengembangan usaha tani, serta tidak adanya kesepakatan antara petani hilir dan petani hulu dalam hal pembagian saluran air irigasi.

Saran

Kepada Pemerintah

1. Agar pemerintah membimbing pengurus melalui pelatihan tentang bagaimana menjalankan organisasi yang baik serta memfasilitasinya dalam pelatihan tersebut, dan lebih lagi mengaktifkan anggota dalam mengikuti rapat dan gotong royong
2. Agar pemerintah melalui lembaga yang berwenang seperti Dinas PU Pengairan melakukan pengawasan saluran secara intensif dan terprogram

Kepada Petani Anggota dan Pengurus

1. Hendaknya petani sebagai anggota P3A lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan demi kemajuan organisasi P3A dan pengembangan usaha tani petani,

2. Supaya petani menumbuhkan kesadaran pada diri petani itu sendiri akan pentingnya kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus serta kesadaran dalam hal pembagian saluran air irigasi yang telah dibuat,
3. Pengurus sebaiknya mengajukan proposal bantuan kepada Dinas PU Pengairan untuk melakukan perbaikan jaringan irigasi,
4. Agar pengurus memberikan pengertian kepada masyarakat tentang dampak-dampak dari penebangan hutan dan pembuangan limbah rumah tangga yang sembarangan dilakukan,
5. Hendaknya pengurus dan anggota bermusyawarah untuk mengaktifkan kembali ulu-ulu untuk mengkoordinasi pembagian air irigasi ke setiap lahan petani,
6. Pengurus meminta pengertian kepada petani yang berada di hulu maupun di hilir untuk tetap melaksanakan kesepakatan mengenai pendistribusian air.

Kepada Peneliti Selanjutnya

1. Agar dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan organisasi P3A,
2. Agar dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh sikap petani terhadap dinamika organisasi P3A dengan perubahan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambler, J. S, 1992. *Irigasi di Indonesia: Dinamika Kelembagaan Petani*. LP3ES, Jakarta.
- Anonimous, 2012. *Perkumpulan Petani Pemakai Air*. <http://www.google.com> tanggal akses 12 Februari 2012.
- _____, 2012. *Sikap Manusia di Dalam Kelompok*. <http://www.google.com>, tanggal akses 15 November 2012.
- Azwar, 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____, 2002. *Psikologi*. ALFBETA, Bandung.
- Dinas PU Pengairan. 2010. *Perkumpulan Petani Pemakai Air*. Dinas PU Pengairan, Tarutung.

- Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (DPAI). 2011. *Pedoman Teknis PemberdayaanPerkumpulan Petani Pemakai Air*. DPAI Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G dan Mul Mulyani Sutedjo, 1994. *Teknologi Pengairan Pertanian: Irigasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Krech, David, dkk. 1996. *Sikap Sosial (Terjemahan)*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Pasandaran, E. 1991. *Irigasi di Indonesia: Strategi dan Pengembangan*. LP3ES, Jakarta.
- Siskel, S. E. dan S. R. Hutapea. 1995. *Irigasi di Indonesia: Peran Masyarakat dan Penelitian*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriana, T. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Sutarto. 1998. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.